

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung risiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan. Jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.¹

Atas dasar inilah, manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup dalam kesendiriannya. Akan tetapi membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi guna memenuhi kebutuhan masing-masing dalam aktivitas muamalah secara umum. Maka Islam memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah Ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ع

yang artinya, “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”(Al-Maidah;2).²

¹Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Salemba empat, 1999), 2.

²Departemen Agama republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2008), 142.

Manajemen risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah mempunyai karakter yang berbeda dengan Lembaga Keuangan Konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang melekat hanya pada Lembaga Keuangan yang beroperasi secara syariah. Manajemen risiko tersebut diaplikasikan untuk menjaga agar aktivitas operasional bank tidak mengalami kerugian yang melebihi batas kemampuan bank untuk menyerap kerugian tersebut atau membahayakan kelangsungan dan kesehatan bank. Kebijakan pengendalian risiko bagi bank adalah salah satu cara untuk melakukan pembatasan atas berbagai risiko dari masing-masing kegiatan.³

Secara umum perbankan akan menghadapi beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan.⁴ Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*).

Dengan berbagai macam risiko tersebut, maka bank syariah dituntut untuk melakukan manajemen risiko pembiayaan seefektif mungkin agar likuiditas bank tetap terjaga sehingga bank tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mengingat bahwa sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pembiayaan. Untuk itu, kajian mengenai manajemen risiko pembiayaan bank

³Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 256.

⁴M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 182.

syariah adalah sesuatu yang penting. Dengan memperhatikan fenomena tersebut, kajian mengenai perbankan syariah khususnya mengenai aspek manajemen risikonya menjadi hal baru yang layak untuk dikaji secara mendalam.

Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana risiko itu terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.⁵

Pengelolaan risiko tidak hanya dibutuhkan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan akan tetapi di dalam sebuah perusahaan jasa, perusahaan yang sering kali menggunakan manajemen risiko dalam pengelolaannya adalah perusahaan ataupun lembaga yang berhubungan dengan uang. Salah satunya adalah lembaga keuangan yang sering kita kenal dengan nama perbankan.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari akan tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya bank syariah yang memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan

⁵Syarfi Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Aksara, 2003), 1.

mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha yang disebut sebagai manajemen risiko.⁶

Risiko yang dihadapi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat dipecahkan dengan mengkaji dan menemukan konsep yang ideal dari prinsip bagi hasil dan risiko (*Profit and Loss Sharing*) dalam perbankan syariah, agar kedua belah pihak baik bank maupun nasabah peminjam dapat menjalankan usaha atau bisnisnya dengan aman tanpa ada kekwatiran atau ketakutan yang berlebihan, sehingga produk pembiayaan *muḍārabah* dan *mushārahah* akan tetapi menjadi produk pembiayaan yang utama bagi bank syariah pada masa yang akan datang.⁷

PT. BPRS JABAL NUR Surabaya terdapat produk berakad *mushārahah*, yaitu produk pembiayaan modal kerja dimana baik pihak nasabah maupun pihak bank sama-sama mengeluarkan modal untuk melakukan proyek tertentu yang nantinya *nisbah* dan kerugian akan dibagi sesuai dengan porsi modal yang dikeluarkan dan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Pada pembiayaan *musharakah* ini pembayaran pokok tiap bulannya tidak ada, akan tetapi diganti dengan pembayaran *margin* yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah, apabila sudah jatuh tempo maka uang pokok dari nasabah tersebut akan dikembalikan. Produk tersebut adalah produk pembiayaan modal kerja.⁸

⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh ...*, 255.

⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), 48.

⁸Anindita Daniartati, *Wawancara*, Surabaya, 24 September 2013.

Risiko yang terdapat dalam produk *mushārahah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan relatif tinggi, yaitu sebagai berikut: *Side Streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak, lalai dan kesalahan yang disengaja dan menyembunyikan keuntungan oleh nasabahnya tidak jujur.⁹

Bukan hanya risiko diatas saja melainkan risiko kredit yang sering terjadi dalam produk *mushārahah*, hal ini dikarenakan kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.¹⁰ Masalah ini bisa muncul bagi bank akibat adanya kesenjangan informasi (*assimetric information*), dimana mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang profit perusahaan yang sesungguhnya.¹¹

Praktik Pembiayaan bagi hasil ini pada prinsipnya dapat diterapkan dalam dua bentuk akad yaitu, akad Pembiayaan *muḍārahah* dan akad pembiayaan *mushārahah*. namun dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada praktek pembiayaan bagi hasil dengan akad *mushārahah*. Hal ini dengan alasan bahwa pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya hanya memakai produk pembiayaan *mushārahah* dan pembiayaan *muḍārahah* hanya digunakan dalam produk tabungan.

Permasalahan ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* yang dihadapi

⁹M. Syafi,i Antonio, *Bank Syariah Dari teori ...*, 94.

¹⁰Oki Rahmawan, *Wawancara*, Surabaya, 15 Mei 2014.

¹¹Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Manajemen Risiko* Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 51.

oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Risiko yang dihadapi dalam Pembiayaan *mushārahah*
2. Manajemen risiko Pembiayaan *mushārahah*
3. Implementasi Pembiayaan *mushārahah*
4. Implementasi manajemen risiko Pembiayaan *mushārahah*

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka peneliti memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.
2. Analisis Manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.
3. Serta bagaimana manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Perumusan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak diteliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga

nanti akan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitian.

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan *Mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya?
2. Bagaimana Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan *Mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko Pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan *Mushārahah* (Studi Kasus Pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya)”. Penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan juga referensi.

Pertama, yaitu penelitian Fatahullah, yang berjudul “Implementasi prinsip bagi hasil dan risiko di perbankan syariah (Studi kasus pada Perbankan Syariah Cabang Mataram)”, penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan penghimpunan dana dengan menggunakan prinsip bagi hasil di Perbankan Syariah Mataram dilakukan dengan menggunakan prinsip

Wadi'ah dan *Muḍarābah*. Sedangkan prinsip *muḍarābah* menggunakan akad tabungan *muḍarābah*. Pada perhitungan bagi hasil hanya pada prinsip *muḍarābah* sedangkan pada prinsip *wadi'ah* hanya berupa bonus yang diberikan atas kerelaan bank. Pola perhitungan bagi hasilnya adalah dengan menggunakan prinsip *revenue sharing* artinya bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana dan besarnya porsi bagi hasil tergantung dari kesepakatan awal.

Pelaksanaan penyaluran dana dalam kegiatan pembiayaan di Perbankan Syariah Mataram menggunakan beberapa akad seperti akad Jual beli, akad bagi hasil, akad sewa, akad menjaminkan dan akad memberi kepercayaan. Akad bagi hasil menggunakan *muḍarābah* dan *mushārahah*. Dalam implementasi pembiayaan dengan prinsip ini masih rendah dibandingkan dengan prinsip pembiayaan lainnya seperti *murābahah*, hal ini disebabkan beberapa Faktor seperti kesulitan mencari dan mendapatkan nasabah yang jujur, berkarakter baik dan berintegritas tinggi, tingginya risiko yang harus ditanggung bank, masih kurangnya teknologi pembiayaan bagi hasil, masih kurangnya SDM di Perbankan Syariah Mataram yang paham masalah pembiayaan bagi hasil, sikap masyarakat yang masih menganggap produk Perbankan Syariah.¹²

Kedua, yaitu penelitian Umar Hasan Bashori, yang berjudul “Manajemen Risiko Bank Syariah Pendekatan Normatif Tentang Sistem

¹²Fatahullah, yang berjudul “Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Risiko di Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah Cabang Mataram)”, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2008.

Bagi Hasil, (Studi Kasus Pada Bank Syariah)”, penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Bank syariah menghadapi risiko bank seperti: risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan. Sementara sistem bagi hasil bank menghadapi risiko disamping risiko-risiko sebelumnya investasi ekuitas dan risiko tingkat return. Risiko yang dihadapi bank syariah akan memiliki fitur khusus meskipun jenis risikonya sama dengan bank konvensional, karena risiko itu berasal dari fitur instrumen keuangan yang digunakan bank syariah.¹³

Ketiga, yaitu penelitian Sri Mulyani, yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah, (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)”, penelitian ini menyatakan bahwa dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Dari hasil analisis tersebut diperoleh gambaran bahwa pengelolaan risiko pembiayaan di PT BSM Cabang Malang berjalan secara efektif sesuai dengan arahan, pedoman dan kebijakan dari BSM Pusat. Kebijakan tersebut dikemas dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) yang berisi program kerja antara lain pemutakhiran manual kebijakan dan pedoman operasional, optimalisasi organisasi manajemen risiko, *Syariah Mandiri Risk Information*

¹³Umar Hasan Bashori, yang berjudul “Manajemen Risiko Bank Syariah Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Syariah)”, Skripsi Universitas Islam Negri (UIN) Malang, 2008.

System (SIMRIS), penetapan limit risiko dan pengembangan perangkat analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan yang digunakan adalah dengan metode 5C dan 7A. Dengan pola pengelolaan risiko tersebut PT BSM mampu menjaga likuiditasnya dalam batas yang aman. Hal ini terlihat meskipun ditengah pertumbuhan pembiayaan yang tinggi dengan tingkat FDR tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 90,21% dan 92,96% namun NPF dapat ditekan di bawah 5% yaitu NPF PT BSM Cabang tahun 2008 sebesar 0,04% dan secara konsolidasi NPF PTBSM pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing sebesar 4,64% dan 3,39%.¹⁴

Berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, tiga penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini, akan tetapi penelitian yang akan diteliti oleh penulis terfokus pada manajemen risiko pembiayaan *musharakah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru (*original*).

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

1. Aspek teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, sebagai bahan informasi baik bagi

¹⁴Sri Mulyani, yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang)”, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009.

penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.

2. Aspek praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yang ingin melakukan analisis, penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai masalah ini dari aspek dan sudut pandang yang berbeda

H. Definisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penelitian ini mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

Pertama, manajemen risiko adalah: suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mengelolanya melalui sumberdaya yang tersedia.¹⁵

Kedua, Pembiayaan *mushārahah* adalah: akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁶

Ketiga, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah: salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah.

K keempat BPRS JABAL NUR Surabaya adalah: Lembaga keuangan yang memberikan penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil.¹⁷

¹⁵Ismail Nawawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.), 38.

¹⁶M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari ...*, 90.

¹⁷Anindita Daniartati, *Wawancara*, Surabaya, 07 Mei 2014

Berdasarkan uraian di atas maka maksud judul peneliti ini adalah menjelaskan tentang Manajemen Risiko Pembiayaan *Mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

I. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

a. Data Primer

- 1) Pembiayaan *mushārahah*
- 2) Implementasi manajemen risiko pembiayaan *mushārahah*

b. Data Sekunder

- 1) Teori Manajemen Risiko
- 2) Risiko Pembiayaan

2. Sumber data

Sumber data disini adalah tempat atau orang dimana data tersebut dapat diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran

atau pengambilan data secara langsung¹⁸ yakni berupa pengambilan data dari:

- 1) Manajer Operasional PT. BPRS JABAL NUR Surabaya
- 2) *Account Officer* PT. BPRS JABAL NUR Surabaya

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.¹⁹ Pada sumber data sekunder, data yang diambil tidak dari sumber langsung asli tetapi dari buku yang menjelaskan tentang manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* yang terdapat pada:

- 1) *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, dikarang oleh Muhammad Syafi'i Antonio.
- 2) *Manajemen Risiko*, dikarang oleh M. Mamduh Hanafi
- 3) *Manajemen Perbankan*, dikarang oleh Ismail.
- 4) *Manajemen Risiko*, dikarang oleh Herman Darmawi
- 5) *Manajemen Risiko*, dikarang oleh Kasidi
- 6) *Akad dan Produk Bank Syariah*, dikarang oleh Ascarya.
- 7) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, departemen RI.
- 8) *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, dikarang oleh Soesino Djojosoedarso.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

¹⁹Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data>(18 November2013).

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini:

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan, atau bisa juga disebut observasi pasif.²⁰ Penelitian terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi, mengenai manajemen risiko pembiayaan *mushārah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²¹ Dalam penelitian

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

²¹Ibid., 216.

ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak PT. BPRS JABAL NUR Surabaya, dengan cara menganalisis manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* dengan keterangan kepada pengurus dan petugas BPRS Jabal Nur terutama yang bertanggung jawab di bidang pembiayaan. Teknik ini digunakan pada saat studi pendahuluan dan pada saat penelitian dilakukan.

c. Dokumentasi

yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.²² Penulis menggunakan sumber dokumentasi karena dalam melakukan penelitian penulis memerlukan sumber pendukung atau tambahan untuk memperkuat data pokok.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²³ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* dan bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁴ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data berikut: bagaimana implementasi manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* dan bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.
- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁵ berikut: bagaimana implementasi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

²⁴Ibid.,245.

²⁵Ibid.,246.

manajemen risiko pembiayaan *mushārah* dan bagaimana analisis manajemen risiko pembiayaan *mushārah* pada PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.²⁶ Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁷

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

²⁷Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab II ini menjelaskan tentang landasan teori, yang memuat tentang deskripsi teori yang berisikan tentang konsep manajemen risiko, proses manajemen risiko dan tentang konsep pembiayaan *mushārahah* serta mekanisme pembiayaan *mushārahah* yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Bab III : Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab III ini adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang PT. BPRS JABAL NUR Surabaya, meliputi sejarah berdirinya,

jenis-jenis produk dalam operasionalnya, struktur organisasi dan juga implementasi manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* PT. BPRS JABAL NUR Surabaya.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini berisi analisis penilaian BPRS JABAL NUR SURABAYA terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan. Analisis ini dilakukan agar menemukan solusi yang tepat dalam menentukan manajemen risiko pembiayaan *mushārahah* serta implementasi pembiayaan *mushārahah* di BPRS JABAL NUR Surabaya.

Bab V : Penutup

Bab V ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.